

IDENTIFIKASI JENIS KURA-KURA DI KALIMANTAN BARAT

Turtles Identification In West Kalimantan

Anandita Eka Setiadi

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak

E-mail : inianandita.eka@gmail.com

Abstract - Study on turtles identification in West Kalimantan has been carried out. This study is aimed at determining and identifying spesies of turtlesin West Kalimantan. Furthermore, it is expected to be the first step that will provide basic information to support turtle conservation and management in West Kalimantan. The Methods used were surveys and interviews. The results of this study found 10 individual turtles from Pontianak ,Pontianak regency and Sambas regency. Identification revealed that there were two spesies of Geomydidae family and one spesies of Emydidae family. The study discovered that *Cuora amboinensis* and *Cyclemys dentata* belong Geomydidae family. While *Trachemys scripta* belongs Amydidae family.

Keywords :Turtle, West Kalimantan, *Cuora amboinensis*,*Cyclemys dentata*, *Trachemys scripta*

PENDAHULUAN

Kura-kura merupakan hewan reptil yang sangat mudah dikenali karena mempunyai bentuk tubuh khas. Ciri khas yang dimiliki oleh kura-kura adalah adanya cangkang yang disebut karapas pada bagian dorsal dan plastron pada bagian ventral. Morfologi kepala, tungkai, dan karakter keping perisai karapas serta plastron dapat dijadikan penciri identifikasi jenis pada kura-kura (Kendrick & Ades, 2009; De Lapparent de Broin *et al.*, 2006; Zug *et al.*, 2001; Liat & Das 1999). Keseluruhan jenis kura-kura di dunia diperkirakan lebih dari 285 spesies yang terbagi dalam 14 familia (Van Djik *et al.*, 2011; Zug *et al.*, 2001; Adler, 2007). Di Indonesia terdapat sekitar 45 spesies dari 7 familia (Iskandar, 2000). Sedangkan di wilayah Kalimantan diperkirakan terdapat 25 spesies dari 6 familia (Liat & Das, 1999)

Kura-kura hidup diberbagai tipe habitat seperti lautan, sungai, rawa, hutan bahkan padang rumput(Oktaviani *et al.*, 2008; Ferronato *et al.*, 2011). Daerah Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah tropis dengan suhu udara dan kelembaban yang tinggi. Sebagian besar wilayah Kalimantan Barat adalah daratan berdataran rendah, sungai, rawa bercampur gambut, dan hutan mangrove. Topografi

Kalimantan Barat sesuaisebagai habitat jenis kura-kura.

Tindakan pelestarian kura-kura di Kalimantan Barat perlu didukung informasi ilmiah mengenai keragaman jenisnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi jenis kura-kura yang ada di Kalimantan Barat. Penelitian diharapkan menjadi langkah awal yang akan memberikan informasi dasar yang mendukung upaya pelestarian dan pengelolaan jenis kura-kura di Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November 2012. Penelitian dilakukan dengan metode survey dan wawancara dengan penampung lokal di kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Identifikasi

Identifikasi jenis mengacu pada Iskandar, 2000 dan Liat & Das, 1999. Identifikasi jenis kelamin jantan dan betina dilakukan dengan melihat bentuk ekor. Identifikasi nama lokal dan daerah asal tangkapan dilakukan dengan metode wawancara.



Karakter Morfologi dan Morfometrik

Karakter morfologi yang dicatat adalah bentuk kepala, bentuk ekor, bentuk anggota gerak (tungkai), karakter keping perisai karapas dan plastron. Karakter morfologi yang dicatat mengikuti Kendrick & Ades, 2009; dan Liat & Das, 1999.

Variabel morfometrik yang diukur adalah panjang lengkung karapas dan lebar lengkung karapas. Cara dan variabel pengukuran diadopsi dari Kendrick & Ades, 2009 dan Oktaviani *et al.*, 2008.

Analisis Data

Data morfometrik yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif yang meliputi rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku (STD). Deskripsi berdasarkan karakter

Tabel 1. Jenis dan Asal Tangkapan Kura-kuradi Kalimantan Barat

No	Famili	Spesies	Nama Lokal	Asal Tangkapan	Jumlah Individu
1	Geomydidae	<i>Cuora amboinensis</i>	Kura-kura batok	Kota Pontianak	1
				Kab.Pontianak	1
				Kab. Sambas	1
2	Geomydidae	<i>Cyclemys dentata</i>	Kura-kura bergerigi	Kota Pontianak	1
3	Emydidae	<i>Trachemys scripta</i>	Kura-kura brazil	Kota Pontianak	6
Jumlah individu					10

Hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata rasio panjang lengkung karapas dan lebar lengkung karapas pada

Tabel 2. Rasio Panjang Lengkung Karapas dan Lebar Lengkung Karapas pada *Cuora amboinensis*, *Cyclemys dentata* dan *Trachemys scripta*.

Karapas										
<i>Cuora amboinensis</i>				<i>Cyclemys dentata</i>				<i>Trachemys scripta</i>		
PLK (cm)	LLK (cm)	Rasio (cm)	P:L	PLK (cm)	LLK (cm)	Rasio (cm)	P:L	PLK (cm)	LLK (cm)	Rasio (cm)
24	22,6	1,06		16	17	0,94		15	14	1,07
23	22	1,05						14,2	14,5	0,98
24,5	25,5	0,96						15,5	14,5	1,07
							16	13	1,23	
							17	13,5	1,26	
								14	13	1,08
Nilai rata-rata rasio		1,02						1,04		
Standar deviasi rasio		0,05						0,05		

Keterangan: PLK : Panjang Lengkung Karapas; LLK: Lebar Lengkung karapas; Rasio P:L : Perbandingan panjang dan lebar lengkung karapas

morfologi dipaparkan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menemukan 10 individu kura-kura dari penampung lokal di kota Pontianak. Hasil identifikasi menunjukkan jenis kura-kura yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *Cuora amboinensis* dan *Cyclemys dentata* dari famili Geomydidae, serta *Trachemys scripta* dari famili Amydidae. Berdasarkan hasil wawancara diketahui daerah asal tangkapan kura-kura meliputi kota Pontianak, kabupaten Pontianak, dan kabupaten Sambas (Tabel 1).

ketiga jenis yang ditemukan dalam penelitian (Tabel2).



Hasil Identifikasi dan Deskripsi *Cuora amboinensis*

Berdasarkan karakter morfologi yang diamati, *Cuora amboinensis* mempunyai bentuk karapas yang lonjong dan tinggi, berwarna hitam gelap dengan tiga buah lunas pada keping vertebral serta pinggiran yang halus dan rata (Gambar 1a). Nilai rata-rata rasio panjang dan lebar lengkung karapas *Cuora amboinensis* $1,02 \pm 0,05$ (Tabel 2). Plastron bisa ditutup rapat, berwarna putih kotor atau krem dengan bercak berwarna hitam pada bagian tepi keping (Gambar 1b).

Kepala *Cuora amboinensis* berwarna hitam dengan garis kuning melingkar mengikuti tepi kepala bagian atas dan bagian pipi. Bibir berwarna kuning, dan mata mempunyai iris berwarna kuning (Gambar 1c). Tungkai *Cuora amboinensis* memiliki pola khas berupa garis berwarna kuning pada jari-jarinya (Gambar 1d). Berdasarkan bentuk ekor yang panjang dan langsing, tiga individu *Cuora amboinensis* yang ditemukan pada penelitian semuanya jantan (Gambar 1e).



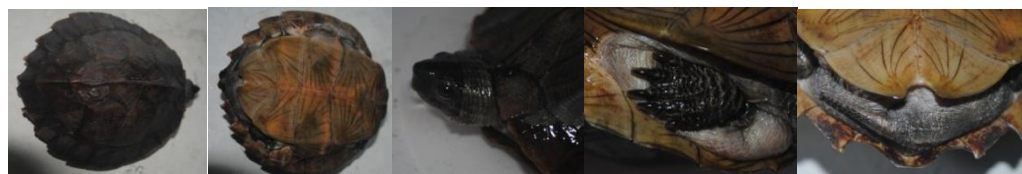
Gambar 1. Morfologi *Cuora amboinensis*: karapas (a), plastron (b), kepala (c) tungkai (d) dan ekor (e) (Sumber Gambar: Hasil penelitian)

Hasil Identifikasi dan Deskripsi *Cyclemys dentata*

Karapas berwarna kuning coklat, berbentuk bundar dan cenderung rata. Keping marginal karapas bergerigi dan berwarna lebih gelap (Gambar 2a). Plastron dapat digerakkan, keping gular berbentuk segitiga tidak menonjol, keping femoral lebih panjang dari keping anal, tepi depan pasangan keping anal berbentuk busur. Pola

plastron berupa garis-garis hitam yang tersusun radial dan agak menebal (Gambar 2b).

Kepala memiliki bercak-bercak atau garis berwarna merah yang tipis dan hampir tidak terlihat (Gambar 2c). Tungkai berwarna hitam, memiliki selaput dan cakar (Gambar 2d). Berdasarkan bentuk ekornya *Cyclemys dentata* yang ditemukan pada penelitian ini adalah jantan (Gambar 2e).



Gambar 2. Morfologi *Cyclemys dentata* : karapas (a), plastron (b), kepala (c), tungkai (d) dan ekor (e) (Sumber Gambar: Hasil penelitian)

Hasil Identifikasi dan Deskripsi *Trachemys scripta*

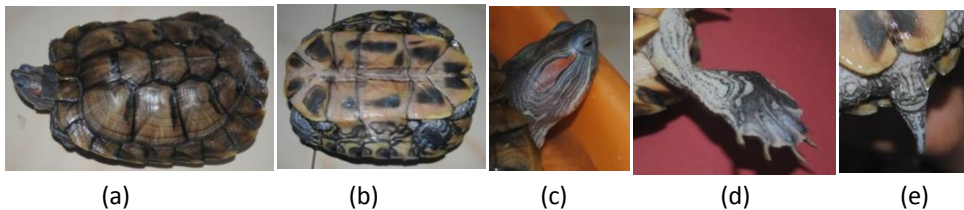
Trachemys scripta mempunyai karapas berbentuk oval dengan sedikit

lekukan di permukaan, berwarna coklat muda dengan garis atau bintik kuning. Keping marginal karapas bergerigi. Pada individu muda, karapas lebih berlunas, pada

ujung-ujungnya berbentuk seperti sisik yang menebal, karapas muda berwarna hijau dengan bercak gelap (Gambar 3a). Morfometrik karapas *Trachemys scripta* menunjukkan nilai rata-rata perbandingan panjang dan lebar lengkung karapas $1,02 \pm 0,05$. Morfometrik *Cuora amboinensis* dan *Trachemys scripta* memiliki nilai rata-rata rasio panjang dan lebar karapas yang hampir sama, namun perbedaan karapas yang sangat jelas terlihat dari bentuknya (Tabel 2).

Plastron *Trachemys scripta* berwarna kuning dengan pola berupa

lingkaran-lingkaran hijau kecoklatan pada individu dewasa (Gambar 3b). Kepala *Trachemys scripta* berwarna kuning mencolok dengan merah pada bagian sisi kepala, sekilas bercak merah ini seperti telinga (Gambar 3c). Tungkai *Trachemys scripta* mempunyai selaput dan cakar dengan pola khas berupa lingkaran-lingkaran berwarna hijau pada individu muda dan coklat pada individu dewasa (Gambar 3d). Berdasarkan bentuk ekornya dua individu yang ditemukan pada penelitian berjenis kelamin jantan dan 4 berjenis kelamin betina.



Gambar 3. Morfologi *Trachemys scripta*: karapas (a), plastron (b), kepala (c), tungkai (d), dan ekor (e) (Sumber Gambar: Hasil penelitian)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan 10 individu kura-kura yang berasal dari kota Pontianak, kabupaten Pontianak, dan Kabupaten Sambas. Hasil identifikasi menunjukkan di Kalimantan Barat terdapat 2 jenis kura-kura dari famili Geomydidae dan 1 jenis dari famili Emydidae. Jenis kura-kura dari famili Geomydidae adalah *Cuora amboinensis* dan *Cyclemys dentata* sedangkan jenis dari famili Emydidae adalah *Trachemys scripta*.

Penelitian mengenai evaluasi sumberdaya alam dan biodiversitas jenis kura-kura yang ada di Kalimantan Barat belum banyak dilakukan. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menggambarkan jenis-jenis dan penyebaran kura-kura di Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler Kraig. (2007). The Development of Systematic Reviews of the Turtles of the World. *Vertebrate Zoology* 57(2): 139 – 148.
- De Lapparent de Broin F, Bour R & Peräläc J. (2006). Morphological definition of Eurotestudo (Testudinidae, Chelonii): First part. *Annales de Paléontologie* 92 (2006) 255–304.
- Ferronato1 BO, Molina FB, Molina FC, Espinosa RA & Morales VR. (2011). New locality records for chelonians (Testudines: Chelidae, Podocnemididae, Testudinidae) from Departamento de Pasco, Peru. *Herpetology Notes*, 4: 219-224.
- Iskandar, DT. (2000). *Kura-kura dan Buaya Indonesia dan Papua Nugini*. Bandung: ITB.
- Kendrick RC & Ades GWJ. (2009). Taxonomic and Morphometric Analysis of a Trade Confiscation of Turtle Shells from Java, Indonesia. *Turtle Log No* 4:1-4.
- Liat LB & Das I. (1999). *Turtles of Borneo and Paninsular Malaysia*. Kota Kinabalu: Natural History Publications (Borneo).
- Oktaviani D, Andayani N, Kusri MD & Nugroho D. (2008). Identifikasi dan Distribusi jenis Labi-labi (Famili: Trionychidae) di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 14 (2): 145 – 157.



- Van Dijk PP, Iverson JB, Shaffer HB, Bour R, & Rhodin AGJ. (2011). Turtles of the World, 2011 Update: Annotated Checklist of taxonomy, Synonymy, Distribution, and Conservation Status. *Chelonian Research Monographs No. 5*:165-242.
- Zug GR, Vitt LJ & Caldwell JP. (2001). *Herpetology : An Introductory Biology of Amphibians and Reptiles*. Second Edition. San Diego:Academic Press

